

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Paradigma ini mencakup asumsi-asumsi mendasar mengenai hakikat realitas (ontologi), bagaimana kita dapat mengetahui sesuatu tentang realitas tersebut (epistemologi), serta metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan (metodologi). Terdapat beberapa paradigma penelitian yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, di antaranya adalah paradigma positivisme, paradigma interpretivisme, paradigma kritis, dan paradigma pragmatisme.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu pendekatan yang memandang kebenaran dalam realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial, di mana kebenaran tersebut bersifat relatif. Menurut Hidayat, paradigma konstruktivis menganggap ilmu sosial sebagai disiplin yang mampu menganalisis tindakan yang bermakna secara sosial secara sistematis melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap individu-individu yang berperan dalam mempertahankan atau membentuk dunia sosial tertentu (Umanailo, 2019).

Paradigma konstruktivis adalah pendekatan yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi mereka dengan lingkungan dan pengalaman pribadi. Dalam konstruktivisme, pengetahuan dianggap subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman individu, sehingga setiap orang bisa memiliki pemahaman yang berbeda.

Dalam pendidikan, paradigma ini mendukung metode seperti inquiry-based learning (pembelajaran berbasis penyelidikan) dan project-based learning (pembelajaran berbasis proyek), yang menitikberatkan pada eksplorasi, pemecahan masalah, dan pengalaman langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dalam penelitian semiotika Ferdinand de Saussure yang bertumpu pada konsep bahwa makna bahasa dan tanda-tanda adalah hasil konstruksi sosial yang tidak tetap dan bergantung pada konteks. Saussure, sebagai pelopor semiotika modern, mengajukan bahwa tanda terdiri dari dua elemen utama, yaitu *signifier* (penanda)

dan *signified* (petanda), yang bersama-sama membentuk sebuah makna. Paradigma konstruktivis sejalan dengan pandangan Saussure bahwa hubungan antara tanda dan maknanya bukanlah hubungan yang alamiah atau universal, tetapi terbentuk melalui kesepakatan dalam suatu komunitas sosial tertentu. Terdapat empat penerapan paradigma konstruktivis dalam penelitian semiotika Saussure:

1. Makna yang Relatif dan Kontekstual: Dalam pandangan konstruktivis, makna sebuah tanda tidak bersifat absolut atau objektif, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di mana tanda tersebut dipakai. Peneliti konstruktivis melihat bahwa pemahaman atas tanda-tanda dalam bahasa tergantung pada bagaimana masyarakat membangun makna tertentu dalam konteksnya.
2. Analisis Bahasa sebagai Konstruksi Sosial: Penelitian konstruktivis dalam semiotika Saussure akan memandang bahasa sebagai konstruksi sosial, di mana sistem tanda dalam bahasa terbentuk melalui konsensus sosial. Ini berarti bahwa perubahan dalam masyarakat akan memengaruhi perubahan makna bahasa itu sendiri, yang terus berkembang.
3. Penekanan pada Interaksi Sosial dalam Pembentukan Makna: Konstruktivisme mendorong analisis tanda-tanda dengan memerhatikan interaksi sosial di baliknya. Dalam hal ini, penelitian semiotika Saussure yang berparadigma konstruktivis akan melihat bagaimana individu dalam masyarakat menggunakan tanda dan bahasa untuk membentuk realitas sosial tertentu dan bagaimana makna itu bisa berubah melalui dinamika sosial.
4. Studi Mendalam dan Kontekstual pada Tanda dan Simbol: Dalam pendekatan konstruktivis, peneliti semiotika akan cenderung melakukan studi mendalam terhadap tanda dalam konteks spesifik, mengobservasi bagaimana masyarakat tertentu memberi makna pada tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut mencerminkan pemahaman kolektif.

Dengan memahami dan mengaplikasikan paradigma konstruktivis, hal ini dapat memungkinkan peneliti untuk memahami bahwa makna tanda tidak bersifat tetap dan alami, melainkan merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh faktor budaya, sejarah, dan interaksi manusia dalam konteks sosialnya.

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengeksplorasi serta menggambarkan dan menjelaskan berbagai aspek yang diteliti. Penelitian ini memiliki karakteristik yang fleksibel, luwes, dan terbuka. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat merasakan pengalaman dan perasaan subjek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung dalam situasi dan kondisi yang diteliti (Dr. Muslimin Machmud, 2018).

Terdapat beberapa karakteristik dalam pendekatan penelitian kualitatif yang pertama adalah, Deskriptif dan Eksploratif, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengeksplorasi fenomena sosial. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk memahami konteks dan makna dari perspektif partisipan.

Kemudian yang kedua adalah, Fleksibel dan Adaptif, pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode dan fokus penelitian sesuai dengan temuan yang muncul selama proses penelitian. Desain penelitian bersifat luwes, yang memungkinkan perubahan arah atau pertanyaan penelitian sesuai dengan data yang diperoleh.

Selain itu ada juga karakteristik Partisipatif dan Reflektif, penelitian kualitatif ini sering terlibat secara langsung dengan partisipan penelitian untuk memahami pengalaman mereka secara mendalam. Peneliti juga merenungkan peran mereka dalam proses penelitian dan bagaimana interaksi mereka mempengaruhi hasil penelitian .

Keempat adalah karakteristik Berbasis Konteks, penelitian kualitatif ini memperhatikan konteks di mana fenomena terjadi. Data dikumpulkan dalam lingkungan alami partisipan, yang memberikan wawasan tentang bagaimana konteks sosial, budaya, dan lingkungan mempengaruhi perilaku dan pengalaman .

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami bagaimana komunitas Paper Power menyikapi masalah yang terjadi pada Tragedi Kanjuruhan secara mendalam. Peneliti akan menggunakan metode

analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merasakan dan memahami pengalaman partisipan secara langsung, yang esensial untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan komprehensif tentang bagaimana aksi gerakan Paper Power dalam menyikapi Tragedi Kanjuruhan.

C. Tipe/jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Pendekatan ini dilakukan dengan membahas secara mendalam dan menyeluruh untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotik Ferdinand de Saussure dimana metode ini dirasa lebih cocok untuk meneliti makna dan tanda dari poster-poster yang di diciptakan oleh komunitas Paper Power, serta faktor dan tujuan apa yang ingin diraih oleh komunitas tersebut.

Metode analisis semiotik Saussure digabungkan dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi tanda-tanda dan simbol-simbol dalam suatu teks atau objek komunikasi. Metode ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna dikonstruksi dan dikomunikasikan melalui tanda-tanda tersebut. Analisis semiotik melibatkan penguraian struktur tanda dan makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda yang digunakan dalam komunikasi.

Dalam prosesnya sendiri, analisis semiotik melibatkan beberapa langkah utama, langkah pertama yaitu identifikasi tanda-tanda yang ada dalam teks atau objek komunikasi. Ini termasuk kata-kata, gambar, simbol, dan elemen lainnya yang berfungsi sebagai tanda. Kedua, penguraian tanda-tanda dengan cara memisahkan tanda-tanda menjadi penanda dan petanda. Menentukan bentuk fisik dari tanda (penanda) dan makna yang diwakilinya (petanda). Ketiga, analisis syntagmatic dan paradigmatic, menganalisis hubungan antara tanda-tanda dalam konteks (sintagmatik) dan hubungan antar tanda yang dapat saling menggantikan (paradigmatik). Hubungan sintagmatik melihat bagaimana tanda-tanda berinteraksi

dalam urutan tertentu, sementara hubungan paradigmatik melihat bagaimana tanda-tanda dapat saling menggantikan atau terkait secara asosiatif. Keempat, Interpretasi Kontekstual: Menafsirkan tanda-tanda dalam konteks sosial dan budaya. Memahami bagaimana makna dipengaruhi oleh konteks di mana tanda-tanda digunakan.

Metode penelitian semiotika menurut Ferdinand de Saussure adalah salah satu pendekatan utama dalam studi tentang tanda dan simbol, yang membentuk dasar dari semiotika modern. Saussure memperkenalkan beberapa konsep penting yang digunakan dalam menganalisis sistem tanda, seperti bahasa, simbol, dan makna.

Saussure mendefinisikan tanda sebagai unit dasar dari komunikasi yang terdiri dari dua komponen yaitu, penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda merupakan bentuk fisik dari tanda, yaitu aspek material yang dapat dilihat atau didengar, seperti kata-kata, gambar, suara, dll. Petanda merupakan konsep atau makna yang diwakili oleh penanda.

Dalam semiotika Saussure terdapat juga *Langue* dan *Parole*, dimana *langue* adalah sistem bahasa yang ada di masyarakat, yaitu aturan dan konvensi yang mengatur penggunaan bahasa. Ini adalah struktur bahasa yang tidak kita sadari namun kita patuhi. *Parole* adalah penggunaan individu terhadap bahasa, yaitu bagaimana orang secara nyata menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian semiotika Saussure biasanya fokus pada *langue*, karena ia lebih tertarik pada sistem dan struktur bahasa daripada penggunaannya dalam konteks sehari-hari.

Semiotika Saussure merupakan bagian dari strukturalisme, pendekatan yang meneliti struktur di balik semua bentuk komunikasi dan tanda. Dalam penelitian semiotika, fokus utama adalah bagaimana unsur-unsur tanda diatur dalam sebuah sistem dan bagaimana struktur itu bekerja untuk menciptakan makna.

Dalam praktik penelitiannya, terdapat empat tahap yang harus dilakukan dalam metode penelitian semiotika Saussure. Pertama adalah mengidentifikasi sistem tanda: Peneliti pertama-tama mengidentifikasi sistem tanda yang ingin dianalisis. Ini bisa berupa teks, gambar, media, bahasa, atau elemen budaya lainnya.

Kedua adalah analisis tanda dan makna: Setelah mengidentifikasi tanda, peneliti akan menganalisis signifier (penanda) dan signified (petanda) dari tanda tersebut, serta bagaimana hubungan antara keduanya terbentuk secara sosial.

Tahap ketiga adalah identifikasi relasi antar tanda: Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana tanda tersebut berhubungan dengan tanda-tanda lain dalam sistem, serta bagaimana makna terbentuk melalui relasi dan perbedaan di antara tanda-tanda tersebut.

Setelah semua langkah tersebut dilakukan, peneliti dapat melakukan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan menampilkan makna yang telah dikonstruksi oleh tanda-tanda dan menginterpretasi implikasi dari makna tersebut.

E. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa objek yang akan diteliti. Dengan kriteria dan ciri-ciri khusus yang diharapkan, objek yang diambil berjumlah tiga buah objek. Peneliti mengambil objek penelitian dari beberapa poster yang diciptakan dan disebar oleh komunitas Paper Power. Terdapat kriteria dalam subjek penelitian ini, yaitu:

1. Poster yang memiliki likes terbanyak di media sosial Instagram @paperpower.co dengan angka diantara 100-500 likes, dengan batas waktu 93 minggu (per Oktober) sejak semua postingan mulai di upload.
2. Poster harus karya resmi Paper Power dengan terdapatnya logo atau watermark Paper Power dan dapat diunduh secara resmi di website www.thepaperpower.wordpress.com.
3. Poster memiliki visual gambar dan teks yang jelas untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi poster tersebut.
4. Poster bertema tentang Tragedi Kanjuruhan malang

F. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada website www.thepaperpower.wordpress.com dan akun instagram @paperpower.co dengan metode analisis semiotika. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui makna pesan yang ditampilkan pada visual simbol, teks, dan gambar pada poster. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian

untuk memaknainya dalam poster tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka tidak terdapat lokasi penelitian tertentu yang dituju atau diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti merasakan dan memahami makna dari simbol-simbol pada objek, yang sangat penting untuk memperoleh wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana aksi gerakan Paper Power dalam menanggapi Tragedi Kanjuruhan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data yang telah dikumpulkan agar dapat diinterpretasikan dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat diandalkan. Dalam penelitian, teknik analisis data harus sesuai dengan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah operasionalisasi semiotika Saussure. Dalam penelitian semiotika berdasarkan pendekatan Ferdinand de Saussure, operasionalisasi digunakan untuk menjembatani konsep teoretis abstrak mengenai tanda, penanda (*signifier*), dan petanda (*signified*) dengan analisis empiris terhadap objek penelitian seperti teks, gambar, film, atau media lainnya. Karena semiotika Saussure adalah pendekatan yang lebih berfokus pada teori dan struktur, operasionalisasi membantu peneliti untuk menerapkan konsep-konsep semiotika dalam konteks nyata dengan cara yang dapat diamati dan diukur.

Konsep abstrak dalam semiotika Saussure: *Sign* (Tanda), merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Ini adalah konsep abstrak yang membutuhkan operasionalisasi agar dapat diterapkan pada objek penelitian tertentu. *Signifier* (Penanda), bentuk fisik atau representasi dari sebuah

tanda, seperti kata, gambar, simbol, atau suara. Signified (Petanda), konsep atau makna yang dirujuk oleh penanda. *Langue*, sistem bahasa atau tanda dalam masyarakat, termasuk aturan dan struktur yang mendasarinya. Terakhir adalah *Parole*, penggunaan bahasa atau tanda dalam praktik individu

Untuk mengoperasionalkan konsep-konsep di atas dalam penelitian semiotika, peneliti harus menentukan bagaimana tanda, penanda, dan petanda diidentifikasi dan dianalisis dalam objek yang diteliti. Berikut ini adalah langkah-langkah operasionalisasi yang umum digunakan dalam penelitian semiotika Saussure:

1) Identifikasi Objek Penelitian

Peneliti pertama-tama memilih objek yang akan dianalisis, dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah poster Paper Power Tragedi Kanjuruhan.

2) Identifikasi Sistem Tanda (*Sign*)

Setelah objek dipilih, langkah selanjutnya adalah mendefinisikan tanda-tanda apa yang akan dianalisis dalam objek tersebut. Peneliti harus mengoperasionalkan tanda sebagai unit yang bisa diidentifikasi (seperti kata, gambar, warna) dan kemudian menentukan penanda (representasi visual atau tekstual) dan petanda (makna yang dirujuk oleh penanda).

3) Analisis Hubungan antara Penanda dan Petanda (Sintagmatik & Paradigmatik)

Langkah ini melibatkan analisis lebih lanjut tentang bagaimana penanda dan petanda berinteraksi dalam konteks sosial dan kultural. Operasionalisasi pada tahap ini berarti melihat bagaimana tanda tertentu menciptakan makna melalui hubungan ini. Peneliti dapat menggunakan indikator atau kriteria untuk menilai seberapa efektif hubungan penanda dan petanda dalam mengkomunikasikan makna.

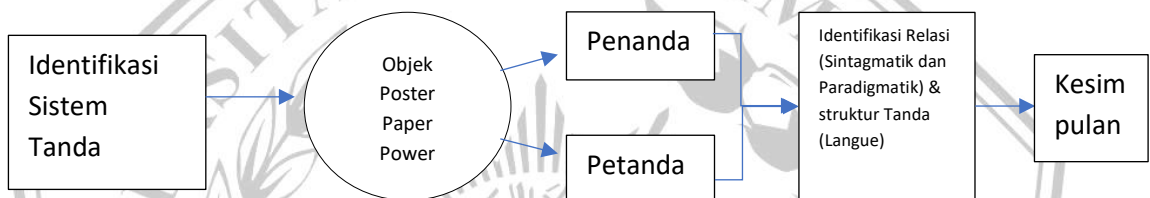
4) Identifikasi Struktur atau Sistem Tanda (*Langue*)

Peneliti kemudian akan melihat tanda tersebut dalam konteks sistem tanda yang lebih besar (*langue*), seperti kode-kode kultural atau sistem bahasa yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini, operasionalisasi melibatkan identifikasi pola berulang yang menciptakan struktur makna.

5) Penarikan Kesimpulan

Setelah semua langkah tersebut dilakukan, peneliti dapat melakukan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan menampilkan makna yang telah dikonstruksi oleh tanda-tanda dan menginterpretasi implikasi dari makna tersebut. Peneliti akan menarik kesimpulan tentang struktur makna yang ada dalam sistem tanda, bagaimana makna dihasilkan, dan bagaimana struktur ini mempengaruhi pemahaman atau komunikasi dalam konteks sosial.

Jika digambarkan dalam kerangka, operasionalisasi semiotika Ferdinand de Saussure bisa digambarkan seperti dibawah:



Gambar 3.1 Operanionalisasi semiotika Ferdinand de Saussure

I. Uji Keabsahan Data

Langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah menguji keabsahan data. Uji keabsahan data merupakan tahap evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Proses ini sangat penting untuk memastikan kebenaran data yang telah dikumpulkan, serta untuk memperoleh tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, keabsahan data sering kali dipertanyakan karena subjektivitas peneliti cenderung mendominasi atau berpengaruh secara signifikan. Selain itu, alat atau metode seperti wawancara dan studi pustaka, yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, memiliki kelemahan tersendiri. Misalnya, sumber data kualitatif dapat kurang meyakinkan, yang berdampak pada akurasi hasil penelitian.

Peneliti berusaha untuk menjaga integritas dan kejujuran hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk itu, teknik triangulasi sumber data digunakan, yang melibatkan pencarian informasi mendalam melalui berbagai cara, seperti

wawancara, dokumen, arsip, dan observasi. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dari berbagai sumber secara berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan dengan memeriksa konsistensi dari berbagai sumber informasi.

